

**ANALISIS FAKTOR MINAT BACA MAHASISWA PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM  
AL-ZAYTUN INDONESIA**

Khansa Valia Amandla<sup>1</sup>, Irvan Iswandi<sup>2</sup>, Dewi Utami<sup>3</sup>

Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

Alamat e-mail : [Valiamandla@gmail.com](mailto:Valiamandla@gmail.com), [irvan@iai-alzaytun.ac.id](mailto:irvan@iai-alzaytun.ac.id), [dewi@iai-alzaytun.ac.id](mailto:dewi@iai-alzaytun.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to identify and analyze the factors influencing students' reading interest in the Islamic Elementary Teacher Education (PGMI) Study Program at the Islamic Institute of Al-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS) and to determine the strategies that can be applied to improve it. The research used a qualitative descriptive method with data collected through interviews, observations, and documentation involving students from several academic years and library staff. The study focuses on understanding both the internal and external aspects that contribute to reading interest among prospective teachers. The results showed that the reading interest among PGMI students varies significantly; most students read only to fulfill academic requirements such as assignments, presentations, or examinations, while only a few perceive reading as a continuous intellectual need. The influencing factors are categorized into internal factors such as motivation, enjoyment of reading, and early reading habits and external factors such as lecturers' roles, peer influence, library facilities, and the development of digital technology. Lecturers play an important role as facilitators who guide students toward academic literacy, while peers contribute to building a reading culture through social interaction. Furthermore, technological advancements can both support and hinder reading behavior depending on how students use them. Strategies to enhance reading interest include optimizing library services, strengthening lecturers' roles in literacy-based learning, wisely utilizing digital media, and forming student literacy communities. The study concludes that reading interest among PGMI students is a dynamic interaction between personal motivation and social environment, and it can be improved through collaborative literacy initiatives that engage students, lecturers, and educational institutions.*

**Keywords:** : reading interest, PGMI students, internal factors, external factors, literacy strategies

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat baca mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS) serta menentukan strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan mahasiswa dari berbagai angkatan serta pustakawan. Fokus penelitian ini adalah memahami faktor internal dan eksternal yang berperan dalam membentuk minat baca mahasiswa calon guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat minat baca mahasiswa PGMI masih bervariasi; sebagian besar mahasiswa membaca hanya untuk memenuhi tuntutan akademik seperti tugas, presentasi, atau ujian, sementara sebagian kecil lainnya menjadikan membaca sebagai kebutuhan intelektual yang berkelanjutan. Faktor yang memengaruhi minat baca dikategorikan menjadi dua, yaitu faktor internal seperti motivasi diri, rasa senang terhadap bacaan, dan kebiasaan membaca sejak dulu, serta faktor eksternal seperti peran dosen, pengaruh teman sebaya, fasilitas perpustakaan, dan perkembangan teknologi digital. Dosen berperan sebagai fasilitator literasi yang menumbuhkan budaya membaca melalui pembelajaran berbasis literatur, sedangkan teman sebaya turut berkontribusi membangun lingkungan sosial yang mendukung kegiatan membaca. Kemajuan teknologi dapat menjadi sarana positif apabila dimanfaatkan secara bijak dalam menunjang akses literasi. Strategi peningkatan minat baca mencakup optimalisasi layanan perpustakaan, penguatan peran dosen dalam literasi akademik, pemanfaatan media digital secara produktif, serta pembentukan komunitas literasi mahasiswa. Kesimpulannya, minat baca mahasiswa PGMI merupakan hasil interaksi dinamis antara motivasi pribadi dan lingkungan sosial yang dapat ditingkatkan melalui kolaborasi literasi di lingkungan pendidikan.

**Kata Kunci:** Minat baca, Mahasiswa PGMI, Faktor internal, Faktor eksternal, Strategi literasi

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik agar mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa sebagai calon pendidik perlu memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif,

komunikatif, dan kolaboratif yang merupakan bagian dari keterampilan abad ke-21. Salah satu faktor yang berperan penting dalam pengembangan keterampilan tersebut adalah minat baca, karena melalui kegiatan membaca seseorang dapat memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta

membentuk budaya literasi yang kuat (Fauziah et al., 2024)

Minat baca tidak hanya berkaitan dengan kebiasaan akademik, tetapi juga mencerminkan motivasi internal dan kesadaran intelektual mahasiswa terhadap pentingnya pengetahuan. Menurut Hermanto (2015), minat baca merupakan kecenderungan psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan membaca secara berulang karena adanya rasa senang, kebutuhan, dan pengalaman positif terhadap bacaan. Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa dengan minat baca yang tinggi cenderung memiliki daya analisis yang baik, kemampuan literasi akademik yang kuat, serta produktivitas ilmiah yang lebih tinggi (Kinasih & Mariana, 2021).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa minat baca mahasiswa masih tergolong rendah dan bersifat situasional. Sebagian besar mahasiswa membaca hanya ketika terdapat tuntutan akademik seperti tugas, presentasi, atau ujian. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan membaca belum menjadi kebutuhan intelektual yang berkelanjutan. Faktor penyebabnya meliputi rendahnya motivasi intrinsik, kurangnya pembiasaan membaca sejak dulu,

terbatasnya akses terhadap bahan bacaan, serta pengaruh negatif perkembangan teknologi digital (Khosiah et al., 2024).

Selain itu, peran dosen dan lingkungan akademik juga sangat menentukan dalam menumbuhkan budaya literasi di kalangan mahasiswa. Dosen berperan sebagai fasilitator literasi yang dapat menumbuhkan motivasi membaca melalui penugasan berbasis bacaan, diskusi ilmiah, maupun kegiatan literasi kampus (Suryanti & Megaawati, 2022). Oleh karena itu, analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi minat baca mahasiswa menjadi penting dilakukan untuk mengetahui akar permasalahan sekaligus merumuskan strategi penguatan budaya literasi di lingkungan perguruan tinggi.

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini menitikberatkan pada dua fokus utama, yaitu: (1) Bagaimana minat baca mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia, dan (2) Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi minat baca mahasiswa PGMI di Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dasar dan psikologi pendidikan, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait minat baca mahasiswa. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain: bagi peneliti untuk meningkatkan kompetensi akademik dan kemampuan riset lapangan; bagi mahasiswa sebagai sumber referensi akademik sekaligus peningkatan kesadaran akan pentingnya minat baca; dan bagi pendidik, guru, serta dosen dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu mendorong dan memfasilitasi peningkatan minat baca mahasiswa.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena bertujuan untuk memahami secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi minat baca mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAI AL-AZIS tahun 2025. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menangkap makna, pengalaman subjektif, dan interaksi

sosial mahasiswa dalam konteks alami, bukan sekadar mengukur secara kuantitatif (Sugiyono, 2023). Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi nyata di lapangan terkait faktor-faktor yang memengaruhi minat baca mahasiswa PGMI IAI AL-AZIS.

Penelitian dilaksanakan di Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berlokasi di Blok Tanjung Jaya, Desa Mekar Jaya, Kecamatan Gantar, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Program studi ini dipilih karena memiliki peran penting dalam menyiapkan calon guru Madrasah Ibtidaiyah yang berbudaya literasi tinggi. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif PGMI IAI AL-AZIS dari Angkatan 2021 hingga Angkatan 2024, sedangkan sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, yang terdiri atas 9 mahasiswa dari berbagai angkatan serta 1 pustakawan.

Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan

untuk mengamati aktivitas membaca mahasiswa di lingkungan kampus, termasuk frekuensi kunjungan, jenis bacaan, dan interaksi dengan bahan bacaan. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali motivasi, kebiasaan membaca, serta faktor-faktor yang memengaruhi minat baca mahasiswa. Dokumentasi berupa arsip, laporan kegiatan literasi, catatan perpustakaan, dan foto kegiatan digunakan untuk memperkuat temuan penelitian.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan teknik interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah, merangkum, dan menyederhanakan data sehingga hanya informasi yang relevan dengan faktor-faktor minat baca mahasiswa yang dianalisis. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan hubungan antar-faktor, sedangkan tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan menghubungkan data empiris dengan teori yang relevan.

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari

mahasiswa berbagai angkatan dan pustakawan, triangulasi teknik dilakukan dengan memadukan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi waktu diterapkan melalui pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan kestabilan informasi yang diperoleh (Ule et al., 2023).

Tahap penelitian dimulai dengan tahap persiapan yang mencakup identifikasi fokus penelitian, kajian pustaka, penyusunan rencana penelitian, dan persiapan instrumen. Tahap pelaksanaan meliputi pengumpulan data melalui observasi di perpustakaan dan ruang kelas, wawancara mendalam dengan mahasiswa dan pustakawan, serta penyebaran instrumen melalui Google Form. Tahap terakhir adalah analisis data dan penarikan kesimpulan, di mana data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis menggunakan teknik reduksi, penyajian, dan verifikasi untuk memperoleh pemahaman utuh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat baca mahasiswa PGMI IAI AL-AZIS

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini membahas hasil temuan terkait faktor-faktor yang memengaruhi minat baca mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAI Al-Zaytun Indonesia tahun 2025. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap mahasiswa serta dosen yang terlibat dalam kegiatan literasi kampus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca mahasiswa masih tergolong bervariasi, dengan kecenderungan membaca hanya ketika terdapat tuntutan akademik, seperti tugas, ujian, atau presentasi.

Secara umum, ditemukan dua kategori utama faktor yang memengaruhi minat baca mahasiswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor ini saling berinteraksi dalam membentuk perilaku membaca mahasiswa di lingkungan akademik.

### **1. Faktor Internal yang Mempengaruhi Minat Baca**

Faktor internal berasal dari dalam diri mahasiswa, mencakup motivasi diri, rasa senang terhadap bacaan, dan kebiasaan membaca sejak dulu.

Pertama, motivasi diri menjadi unsur terpenting dalam menentukan tingkat minat baca. Berdasarkan teori *Self-Determination* oleh Ryan & Deci (2000), motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik membaca karena keinginan pribadi untuk memperoleh pengetahuan, sedangkan motivasi ekstrinsik muncul karena dorongan eksternal seperti tugas akademik atau nilai (Siregar, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa PGMI lebih didorong oleh motivasi ekstrinsik, sehingga kegiatan membaca belum menjadi kebutuhan intelektual yang berkelanjutan.

Kedua, rasa senang terhadap bacaan juga berpengaruh signifikan terhadap kebiasaan membaca. Mahasiswa cenderung membaca apabila topik bacaan sesuai dengan minat atau relevan dengan mata kuliah yang sedang diikuti. Menurut Krathwohl et al. (Krathwohl et al., 1964), faktor afektif seperti rasa senang dapat menumbuhkan perhatian dan keterlibatan terhadap kegiatan belajar. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa yang merasa bacaan menarik dan mudah dipahami memiliki frekuensi membaca

yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang menganggap bacaan membosankan (Norliani et al., 2023).

Ketiga, kebiasaan membaca sejak dulu turut menjadi faktor penentu. Mahasiswa yang telah terbiasa membaca sejak sekolah dasar atau menengah memiliki minat baca yang lebih stabil. Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock (2011) bahwa minat terbentuk melalui pengalaman berulang dan pembiasaan. Pembiasaan membaca sejak kecil menciptakan fondasi literasi yang kuat dan berdampak pada kematangan intelektual mahasiswa (Hermida, 2021).

## **2. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Minat Baca**

Faktor eksternal mencakup peran dosen, pengaruh teman sebaya, ketersediaan fasilitas bacaan, dan perkembangan teknologi digital.

Pertama, peran dosen sangat penting dalam menumbuhkan minat baca. Dosen berperan sebagai fasilitator literasi yang memberikan dorongan melalui penugasan berbasis bacaan, diskusi kelas, dan rekomendasi literatur. Menurut hasil penelitian (Suryanti & Megaawati, 2022), pendekatan pembelajaran berbasis literasi dapat menstimulasi

motivasi membaca mahasiswa melalui tanggung jawab akademik yang bermakna.

Kedua, pengaruh teman sebaya juga memiliki kontribusi terhadap pembentukan kebiasaan membaca. Mahasiswa yang tergabung dalam kelompok belajar atau komunitas literasi cenderung lebih aktif membaca karena adanya dukungan sosial dan interaksi akademik positif (Mustofa & Sari, 2023).

Ketiga, fasilitas perpustakaan menjadi faktor pendukung eksternal yang cukup berpengaruh. Perpustakaan IAI Al-AZIS menyediakan koleksi cetak dan digital yang relatif memadai, namun pemanfaatannya masih belum optimal. Akses yang mudah dan fasilitas yang nyaman dapat meningkatkan frekuensi kunjungan mahasiswa ke perpustakaan (Efendi et al., 2023).

Keempat, perkembangan teknologi digital memberikan pengaruh ganda terhadap minat baca. Di satu sisi, teknologi memperluas akses terhadap sumber literasi melalui e-book dan jurnal daring. Namun di sisi lain, media sosial dan hiburan digital sering kali menurunkan konsentrasi dan kebiasaan membaca

mendalam (*deep reading*). Fenomena ini disebut *digital reading paradox* (Khosiah et al., 2024). Oleh karena itu, kemampuan literasi digital menjadi kunci agar mahasiswa dapat menggunakan teknologi secara produktif untuk meningkatkan budaya baca (Unesco, 2021).

Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat baca mahasiswa PGMI IAI Al-AZIS merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti motivasi dan kebiasaan membaca menentukan orientasi pribadi mahasiswa terhadap bacaan, sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan akademik dan dukungan teknologi menentukan sejauh mana kebiasaan tersebut dapat dipertahankan.

Temuan ini mendukung pandangan Hermanto (2015) yang menegaskan bahwa minat baca tidak muncul secara spontan, tetapi terbentuk melalui kombinasi antara dorongan psikologis dan dukungan lingkungan. Upaya peningkatan minat baca perlu dilakukan melalui pendekatan komprehensif yang mencakup penguatan motivasi intrinsik, optimalisasi fasilitas bacaan,

pembinaan komunitas literasi, dan peningkatan literasi digital mahasiswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan lembaga pendidikan dalam menciptakan ekosistem literasi yang berkelanjutan di lingkungan perguruan tinggi.

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa minat baca mahasiswa masih tergolong bervariasi. Sebagian besar mahasiswa membaca karena tuntutan akademik, sementara sebagian kecil menjadikan membaca sebagai kebutuhan intelektual.

Faktor-faktor yang memengaruhi minat baca mahasiswa terdiri atas dua aspek utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup motivasi diri, rasa senang terhadap bacaan, dan kebiasaan membaca sejak dulu, sedangkan faktor eksternal meliputi peran dosen, pengaruh teman

sebaya, ketersediaan fasilitas perpustakaan, dan perkembangan teknologi digital.

Minat baca mahasiswa terbentuk melalui interaksi antara faktor psikologis dan lingkungan akademik. Oleh karena itu, peningkatan budaya literasi di perguruan tinggi perlu diarahkan pada penguatan motivasi intrinsik mahasiswa, peningkatan kualitas layanan perpustakaan, serta pemanfaatan teknologi digital secara produktif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Efendi, Z., Hisyam, W. N., & Faristiana, A. R. (2023). Kurangnya Minat Baca Buku Kalangan Mahasiswa. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(4), 382–398. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i4.1676>
- Fauziah, R. S. P., Ramdhani, M. R., & Fajriati, A. S. (2024). Upaya Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik melalui Penyediaan POLIKU (Pojok Literasi Ku) di MIS Al-Khoeriyah 1 Bogor. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 175–182. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v5i2.14859>
- Hermida, R. (2021). Students' Strategies in Cultivating Their Reading Habit. *ACCENTIA: Journal of English Language and Education*, 1(1), 17–23. <https://doi.org/10.37598/accentia.v1i1.980>
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga.
- Khosiah, N., Zainab, S., & Andriani, S. (2024). Penurunan Minat Baca Akibat Pengaruh Gadget pada Siswa Sekolah Dasar. 8(2). <https://doi.org/10.21070/madrosatuna.v8i2.1625>
- Kinasih, A., & Mariana, E. (2021). Hubungan Antara Motivasi

- Belajar Dan Minat Baca Siswa 12(1), 43–51.  
Dengan Hasil Belajar Fisika <https://doi.org/10.33506/jq.v12i>  
Siswa Kelas Viii Smp Pgri 2 1.2450
- Sekampung. *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*, 11(1), 39. Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). *Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being*.
- Krathwohl, D. R., Bloom, B. S., & Masia, B. B. (1964). *Taxonomy of Educational Objectives: Handbook II – Affective Domain*. David McKay.
- Mustofa, A., & Sari, D. (2023). Library Service Quality and Reading Motivation among Islamic University Students. *Jurnal Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 2(11), 102–117. <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v12i2.3156>
- Siregar, L. Y. S. (2020). Motivasi Sebagai Pengubahan Perilaku. *Forum Paedagogik*, 11(2), 81–97.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta). Alfabeta.
- Suryanti, R., & Megaawati, P. (2022). Systematic Literature Review Terhadap Rendahnya Minat Baca di Indonesia. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*, 4(1), 33–51.
- Norliani, Hidya Maulida, & Wulida Makhtuna. (2023). Analisis Minat Baca Mahasiswa STKIP PGRI Banjarmasin. *Qalam : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 1.24819

Ule, M. Y., Kusumaningtyas, L. E., &

Widyaningrum, R. (2023). Studi

Analisis Kemampuan

Membaca Dan Menulis Peserta

Didik Kelas II. *Jurnal Wisya*

*Wacana*, 18(1).

[http://ejurnal.unisri.ac.id/index.](http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/widyawacana/article/view/9909)

[php/widyawacana/article/view/](http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/widyawacana/article/view/9909)

9909

Unesco. (2021). *Media and*

*Information Literacy Curriculum*

*for Educators and Learners.*

UNESCO Publisher.